

ANALISIS NILAI MORAL DALAM CERPEN *SAKINAH BERSAMAMU* PART 1 KARYA ASMA NADIA

(Analisis Semiotik Ferdinand de Saussure)

**THE ANALYSIS OF MORAL VALUES CONTENT IN THE SHORT STORY OF *SAKINAH BERSAMAMU* BY ASMA NADIA
(Semiotic Analysis of Ferdinand De Saussure)**

Nama : Alzulda Caesar Hidayat Putra

Dosen Pembimbing Skripsi : Dr. Mahli Zainuddin Tago, M.si

Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl.Lingkar Selatan, Kasihan, Bantul, Yogyakarta, 55184

E-mail: Alzuldacaesar01@gmail.com

Abstrak

Moral adalah ajaran baik buruk yang diterima umum mengenai tindakan, sikap, kewajiban, akhlak dan budi pekerti. Moral merupakan sesuatu yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada pembaca, yakni makna yang terkandung dalam sebuah karya sastra dan makna yang dianjurkan lewat cerita. Kumpulan cerpen termasuk salah satu jenis tulisan sastra yang sarat akan nilai, dan untuk memahami nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, maka jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan analisis semiotika model Ferdinand De Saussure. Sebuah pendekatan untuk memahami makna di balik tanda, baik gerak, gambar, maupun teks yang tertuang dalam sebuah tulisan itu sendiri. dalam teori tanda, Ferdinand De Saussure terkenal dengan gagasannya mengenai teori strukturalis, yaitu sebuah kajian yang menelaah bagaimana struktur kebahasaan yang dibangun. Metode yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis yaitu metode deskriptif yang disertai dengan kegiatan analisis, dengan cara observasi, dokumentasi, dan analisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya nilai moral yang tersaji dengan ragam struktur bahasa yang dibangun dalam kumpulan cerpen tersebut, di antaranya adalah nilai sabar, nilai jujur, nilai kesetiaan, nilai tanggung jawab, nilai kerendahan hati.

Kata Kunci: Nilai Moral, Kumpulan Cerpen, Analisis Semiotika

Abstract

Moral is a generally accepted good and bad teaching related to actions, attitude, obligation, morals and characters. Moral is something that authors want to deliver to their readers through message conveyed in a literary works and message advised through the story line. A compilation of short story belongs to one type of literary works which is rich of meanings. In order to comprehend the message intended by the short story, this research is conducted as qualitative research. The research used semiotic analysis by Ferdinand De Saussure which is an approach to understand the meanings behind signs, in forms of movement, picture, or text conveyed within the literary works. In the theory of signs, Ferdinand De Saussure is known for his theory on structuralism; a study analyzing how linguistic structure is built. The method used in this research was descriptive analysis accompanied with analysis through observation, documentation, and data analysis. The result indicated that the moral values conveyed throughout the variety of linguistic structures built in the short story compilation. Some of those are patience, honesty, loyalty, responsibility, modesty.

Keywords: Moral values, compilation of short story, semiotic analysis.

PENDAHULUAN

Karya sastra adalah suatu karya seni dalam eksistensinya mengungkapkan peristiwa-peristiwa hidup dan kehidupan yang terjadi di masyarakat dengan menggunakan bahasa sebagai mediumnya. Sastra merupakan perwujudan pengalaman sastrawan tentang sesuatu (benda, orang, atau gagasan) yang diungkapkan dengan menggunakan bahasa yang kreatif sehingga terwujudlah bayangan kenyataan itu.¹

Karya sastra diciptakan oleh pengarang atau sastrawan pasti mengandung nilai tertentu pastinya nilai moral. Nilai moral terdapat cerita yang berkaitan dengan

¹ Ni Kadek Parmini dkk, "Analisis Nilai-nilai Pendidikan pada Novel Sang pencerah karya Andrea Hirata" e-Journal Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Vol.2. No 1 Tahun 2014

akhlak/budi pekerti atau etika, karya sastra (cerpen) dapat menjadi satu medium yang efektif dalam membina moral dan kepribadian pembaca. Dalam konteks pendidikan dapat diartikan terdapat hubungan yang erat antara pengajaran sastra dengan pembentukan moral. Melalui karya sastra mahasiswa dapat melakukan olah rasa, batin dan budi pekerti sehingga secara tidak langsung memiliki perilaku dan kebiasaan yang positif melalui proses apresiasi karya sastra.²

Sebagaimana di cantumkan didalam buku kumpulan cerita karya Asma Nadia, dalam 10 tahun ia telah menulis lebih dari 50 buku. Berbagai penghargaan nasional dan regional di bidang kepenulisan juga telah diraihinya. Pengarang Terbaik Nasional penerima Adikarya Ikapi Award tahun 2000, 2001, dan 2005, peraih Penghargaan dari Majelis Sastra Asia Tenggara (Mastera) tahun 2005, Anugrah IBF Award sebagai novelis islami terbaik (2008), peserta terbaik lokakarya perempuan penulis naskah drama yang diadakan FIB UI dan Dewan Kesenian Jakarta.³

Sala satu karya Asma Nadia yang cukup mengagumkan yaitu kumpulan cerpen Sakinah Bersamamu yang sudah diangkat dalam sinetron bersambung Sakinah Bersamamu yang ditayangkan di TV RCTI. Dengan diangkatnya karya sastra berupa cerpen tersebut, membuktikan ada kekuatan sastra yang dimiliki oleh Asma Nadia. Salah satu kekuatan dalam menyajikan dan mengemas ceritanya menjadi menarik adalah penyajian plot atau alur.

² Widiyowati Tria Rani Astuti " *Nilai-nilai Dalam Novel Pesantren Impian Karya Asma Nadia dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Sastra di Sekolah*" (Skripsi-UIN SYARIF HIDAYATULLAH Jakarta, 2015)

³ Asma Nadia, *Sakinah Bersamamu*, 2014, Asma Nadia Publishing House

Sebagai sastrawan Indonesia, Asma Nadia memiliki ciri khas dalam menyalurkan plot dalam setiap karyanya termasuk cerpen “Sakinah Bersamamu”. Asma Nadia dalam cerpennya tersebut berusaha menyampaikan rangkaian peristiwa demi peristiwa seputar kehidupan rumah tangga terutama peran wanita dan pria dalam menangani permasalahan rumah tangga. Dalam cerpen Sakinah Bersamamu, Asma Nadia berusaha menceritakan kedudukan seorang istri yang sakinah dalam menghadapi suami yang beraneka ragam karakternya. Untuk itu, dalam penelitian ini akan mencoba mengkaji plot karya Asma Nadia dengan menggunakan pendekatan semiotik. Diharapkan dengan menggunakan pendekatan semiotik, mampu memberikan pemahaman tentang tanda-tanda berupa dialog cerita dalam buku kumpulan cerita Asma Nadia dengan karyanya “Sakinah Bersamamu”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis Ferdinand De Saussure. Penelitian ini akan dilakukan dengan pendekatan kualitatif. Hal ini karena tema peneliti ini membutuhkan interaksi intensif dengan setting dan subyek penelitian, supaya peneliti dapat memperoleh data yang natural.

Adapun langkah-langkah di sini peneliti sesuai dengan judul penelitian menggunakan metode deskriptif analisis yaitu metode deskriptif yang disertai dengan kegiatan analisis, dengan cara observasi, dokumentasi, dan analisis data. Dimana data diperoleh dengan cara membaca cerpen ”Sakinah Bersamamu” part 1 karya Asma

Nadia. disampaikan kepada masyarakat pembaca agar dapat menghayati dan menghargai karya sastra dan memahami sistem semiotik yang terdapat karya sastra tersebut.

Setelah itu untuk memberikan pemahaman terhadap konsep yang didefinisikan dan agar tidak terjadi ketumpang tindihan pemahaman, maka adanya batasan definisi di judul Analisis “Nilai Moral Dalam Cerpen *Sakinah Bersamamu* Karya Asma Nadia “ Analisis Semiotik Ferdinand De Saussure. Adapun batasan definisi dalam penelitian ini meliputi tiga konsep yang di operasionalkan yaitu Moral, cerpen, semiotik.

Untuk menganalisa nilai moral yang terkandung, berikut beberapa teknik pengumpulan data yang akan penulis pakai, diantaranya adalah Observasi, Dokumentasi, Analisis Data.

Observasi, Observasi pengamatan secara langsung dan bebas terhadap objek penelitian dan unit analisis. Ini dilakukan dengan cara mengamati dan membaca secara berulang-ulang dari awal sampai akhir untuk memperoleh makna keseluruhan, dan mencatat kalimat-kalimat atau bagian-bagian yang termasuk ke dalam nilai moral.

Dokumentasi, yaitu mengumpulkan data-data melalui telaah dan mengkaji berbagai literatur yang sesuai atau hubungannya dengan novel ini, yang kemudian dijadikan sebagai bahan argumentasi.

Terdapat 3 sumber yang menjadi subjek pada penelitian ini adalah data primer yaitu sumber data yang digali langsung dari 17 cerpen dalam kumpulan cerita “Sakinah Bersamamu Part Satu” karya Asma Nadia itu sendiri yang akan dijadikan sebagai obyek penelitian. Data sekunder yaitu sumber data kedua yang diambil bukan berasal dari buku “Sakinah Bersamamu” karya Asma Nadia, yang bisa berupa tulisan yang membahas masalah yang berkaitan dengan nilai-nilai dakwah dan teori semiotika Ferdinand De Saussure yang dibahas dalam penelitian ini. Data tersier yang merupakan penyatuan sumber primer dan sumber sekunder. Contoh sumber tersier adalah Al-Quran dan Hadits, katalog perpustakaan berupa kamus dan daftar bacaan seputar sastra, akhlak, sastra dan semiotika Ferdinand De Saussure.⁴

Analisis Data, Peneliti melakukan penelitian dengan fokus tentang ‘nilai moral’ dalam cerpen *Sakinah Bersamamu* part 1 Karya Asma Nadia. Peneliti melakukan observasi pengamatan secara langsung dan bebas terhadap objek penelitian dan unit analisis. Ini dilakukan dengan cara mengamati dan membaca secara berulang-ulang dari awal sampai akhir untuk memperoleh makna keseluruhan, dan mencatat kalimat-kalimat ke dalam bagian nilai moral.

Dalam menganalisis cerpen *Sakinah Bersamamu* part 1 Karya Asma Nadia, peneliti menggunakan teori Ferdinand de Saussure. Di dalam buku Nyoman Khuta Ratna, Saussure menjelaskan bahwa bahasa merupakan sistem tanda yang terdiri dari dua aspek yang tak terpisahkan, yaitu penanda (*signifier*) dan pertanda (*signified*).

⁴ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2016, cet.6), hlm.44.

Penanda adalah aspek formal, sedangkan petanda aspek makna atau konseptual. Sebenarnya, konsep-konsep Saussure terdiri atas pasangan berposisi, tanda yang memiliki dua sisi sebagai dikotomi, seperti: penanda (*signifier*) dan pertanda (*signified*), ucapan individual (*parole*) dan bahasa umum (*langue*), sintagmatis dan paradigmatis, dan diakrosi dan sinkroni. Akan tetapi, penanda dan pertanda dianggap sebagai konsep Saussure yang terpenting.⁵

Untuk lebih jelasnya, berikut model dan tahapan-tahapan untuk memperoleh data yang mengacu pada teori Ferdinand De Saussure yakni pemisahan konten pada isi cerita yang berupa; kata perkataa, kalimat perkalimat, paragraf perpatagraf atau bila data yang mendukung terdapat pada isi keseluruhan teks, pun akan diambil sebagai data analisa, Memberikan struktur kebahasaan yang mengandung konsep penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*), sehingga prinsip arbiter dan ikonik dapat ditemukan di dalamnya, Menentukan stuktur bahasa yang mengandung sistem sintagmatik dan paradigmatic dalam data yang diambil.⁶

Dalam penelitian ini, semua data yang tersaji diinterpretasi dan dianalisa. Maka analisis data yang akan penulis pakai adalah penelitian kualitatif, mempelajari berbagai buku referensi atau literatur serta hasil penelitian-penelitian sebelumnya

⁵ Ratna, Nyoman Kutha. 2009. Penelitian Sastra: Teori, Metode, dan Teknik. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Hal 257

⁶ Alex Sobur, Semiotika Komunikasi, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2016, cet.6), hlm.44.

yang sejenis yang berguna untuk mendapatkan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dengan model maupun dasar teori dan acuan yang dipakai dalam penelitian ini, terdapat beberapa hasil yang akan penulis kemukakan dalam kajian penelitian ini, di antaranya yaitu:

Nilai Sabar

Secara bahasa (etimologi), sabar berarti melarang dan menahan. Sedangkan secara istilah syariat (terminologi) berarti menahan nafsu dari kekesalan, menahan lisan dari keluhan, dan menahan anggota badan dari ekspresi kesedihan yang berlebihan dan keterlaluhan

Quraish Shihab, dalam Tafsir Al-Mishbah, menjelaskan bahwa sabar artinya menahan diri dari sesuatu yang tidak berkenan di hati. Ia juga berarti ketabahan. Selain itu, ia menjelaskan bahwa kesabaran secara umum dibagi menjadi dua. Pertama, sabar jasmani yaitu kesabaran dalam menerima dan melaksanakan perintah-perintah keagamaan yang melibatkan anggota tubuh seperti sabar dalam menunaikan ibadah haji yang menyebabkan kelelahan. Termasuk pula, sabar dalam menerima cobaan jasmaniyah seperti penyakit, penganiayaan dan sebagainya. Kedua, sabar rohani menyangkut kemampuan menahan kehendak nafsu yang dapat mengantar

kepada kejelekan semisal sabar dalam menahan marah, atau menahan nafsu seksual yang bukan pada tempatnya.⁷

Nilai-nilai pada kumpulan cerpen *Sakinah Bersamamu* part 1 dimana pada cerita tersebut terdapat pada dialog sebagai berikut :

“coba dulu... satu-satu!”

Mulut mas Danu kembali terbuka. Aku menantikan kalimat-kalimat misterius itu dari sana. Satu... dua... tiga... empat... lima detik!

“Maaf ya, Dinda, mungkin lain kali!”

Aku **mengehela napas panjang**. Rahasia yang disimpannya cukup lama itu. Setiap kutanyakan kembali, ia hanya bilang ‘tunggu tanggal mainnya’, dengan nada belagak melucu. Lelaki serius itu?

Beberapa kali, seperti barusan ia terlihat siap mengungkapkan rahasianya. Tapi lagi-lagi batal.⁸

Tabel 1.1 Nilai Sabar

⁷ M. Quraish Shihab, Tafsir al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur’a (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm.181

⁸ *Ibid*; Sakinah Bersamamu. Hal 2

Penanda	Petanda
Menghela nafas panjang	Sabar

Sintagmatik				Paradigmatik
Menghela	Nafas	Yang	Panjang	
Memasukan dan mengeluarkan	Udara	Sangat	lama	
Menarik	oksigen	Cukup	Banyak	

Nilai jujur

Kejujuran adalah sifat yang melekat dalam diri seseorang dan merupakan hal penting untuk dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Tabrani Rusyan, arti jujur dalam bahasa Arab merupakan terjemahan dari kata *shidiq* yang artinya benar, dapat dipercaya. Dengan kata lain, jujur adalah perkataan dan perbuatan sesuai dengan kebenaran. Jujur merupakan induk dari sifat-sifat terpuji (*mahmudah*). Jujur juga disebut dengan benar, memberikan sesuatu yang benar atau sesuai dengan kenyataan.⁹

⁹ A. Tabrani Rusyan, *Pendidikan Budi Pekerti*, (Jakarta: Inti Media Cipta Nusantara, 2006), 25.

Nilai-nilai pada kumpulan cerpen *Sakinah Bersamamu* part 1 dimana pada cerita tersebut terdapat pada dialog sebagai berikut :

Aku tercenung, mendadak dihinggapi kesadaran. Masya Allah, itukah yang ingin disampaikan Mas Danu? Bahwa meski tak pernah mengatakan sebelumnya ia telah...

“ Mas mencintaiku ? Sejak kapan ?”

Matanya menatapku, hangat.

“Jadi... bukan... bukan...”

Tawanya meledak. Aku menghenyakannya tubuh di atas kasur. Mas Danu masih terpingkal-pingkal. Ketutup wajah dengan bantal. Malu. Tapi tak urung aku tertawa juga.¹⁰

Tabel 1.2 Nilai Jujur

Penanda	Petanda
Matanya menatapku, hangat	jujur

¹⁰ *Ibid*; *Sakinah Bersamamu*. Hal 13

sintagmatik				paradigmatik
mata	Menatap	dengan	hangat	
fokus	melihat	sangat	serius	
Alat pelihat	memandang	Pandangan	tajam	

Nilai Kesetiaan

Nilai-nilai pada kumpulan cerpen *Sakinah Bersamamu* part 1 dimana pada cerita tersebut terdapat pada dialog sebagai berikut :

Kupeluk suamiku erat. Kuraih tangannya dan kucium penuh perasaan.

“Maafkan Eni, ya?”

Mas Danu mengangguk. Dilabuhkannya kepalaku ke dadanya. Lalu sebuah kecupan mendarat di kening.

“Tak apa. Kamu belum pernah marah sebelumnya. Pelajaran juga buatku.”

“Masa?”

“Iya... **jangan sampai ketahuan** kamu kalau menikah lagi. Hehe...”¹¹

Tabel 1.3 Nilai Kesetiaan

Penanda	Petanda
---------	---------

¹¹ *Ibid*; Sakinah Bersamamu. Hal 15

Jangan sampai ketahuan	Kesetiaan
------------------------	-----------

Sintagmatik			Paradigmatik
Jangan	Sampai	Ketahuan	
Tidak	Ingin	Dipoligami	
Tak akan	Mau	Mengetahui	

Nilai Tanggung Jawab

Kewajiban bisa diartikan sesuatu yang wajib di amalkan atau suatu perintah yang harus dilakukan. Misalnya, mereka bersumpah akan menunaikan tugasnya dengan sebaik-baiknya. Selain itu, kewajiban bisa juga diartikan sesuatu yang tidak selalu dikerjakan, seperti menuntut ilmu, membayar pajak, dan belajar tidaklah mudah untuk membentuk keluarga yang damai, aman, bahagia, sejahtera. Diperlukan pengorbanan serta tanggungjawab dari masing-masing pihak dalam menjalankan peran dalam keluarga. Rasa cinta, hormat, setia, saling menghargai dan lain sebagainya merupakan hal wajib yang perlu dibina baik suami maupun istri.¹²

Nilai-nilai pada kumpulan cerpen *Sakinah Bersamamu* part 1 dimana pada cerita tersebut terdapat pada dialog sebagai berikut :

¹² Abdul Aziz Muhammad Azzam dan Abdul Wahhab Sayyed Hawwas, *Fiqh* (Jakarta: Amzah, 2014), 222.

Kusikut perutnya. Dia mengaduh, pura-pura kesakitan. Senyum kami bertemu. Bergandengan kami melangkah keluar, dan kerlip bintang di langit mendadak jauh lebih indah.

Karena cintakah?

“Mas...”

“Ya?”

“Tapi tadi pas pulang, kok mukanya keruh?”

“Oh, ada pengurangan pegawai di kantor. Dan Ridwan kena.”

“*Inna lillaahi*. Tadinya kukira karena Mas benar punya...”

“Sss... kamu lihat kenapa tiba-tiba banyak kunang-kunang di sana?”

“Mana?”

Aku menoleh ke arah yang ditunjukkan Mas Danu. Tapi ternyata itu Cuma caranya **mengecup pipiku**.

Benar. Cinta memang indah¹³

¹³ *Ibid*; Sakinah Bersamamu. Hal 15

Tabel 1.4 Nilai Tanggung Jawab

Penanda	petanda
Mengecup pipi	Tanggung jawab

Sintagmatik			Paradigmatik
Memberikan	Nafkah	Batin	
Melepaskan	Tanggungan	Moral	
Memasrahkan	Tunjangan	Amanah	

Nilai Rendah hati

Pengertian rendah hati adalah sikap diri yang tidak merasa lebih dari orang lain. Orang yang tawadhuk berkeyakinan bahwa semua kelebihan yang ada dalam dirinya semata-mata merupakan karunia Allah SWT. Dengan keyakinan yang demikian dia merasa tidak pantas kalau kelebihan yang dimiliki itu dibanggakan. Sebaliknya segala kelebihan yang dimiliki itu diterima sebagai sebuah nikmat yang harus disyukuri. Sedangkan menurut Khozin Abu Faqih dalam bukunya yang berjudul *Tangga Kemuliaan Menuju rendah hati*, ada empat jenis rendah hati yaitu: Rendah hati kepada Allah. Berupa sikap merasa rendah diri dihadapan Allah yang Maha Mulia. Perasaan rendah diri dihadapan Allah merupakan sikap terpuji yang sudah dicontohkan oleh Rasulullah dan sahabat-sahabatnya. Rendah hati kepada

Rasulullah. Yaitu mengikuti ajaran dan teladan Rasulullah, tidak mengada-adakan suatu ibadah sendiri, tidak menganggap kurang apa yang telah diajarkan beliau dan tidak menganggap diri lebih utama dari beliau. Rendah hati kepada Agama. Dalam hal ini, dibagi menjadi tiga tingkatan. Pertama, tidak memprotes apa yang dibawa oleh Rasulullah. Kedua, Tidak berburuk sangka kepada Dan yang ketiga, Tidak mencari-cari jalan untuk menyalahi dalil. Sedangkan jenis Tawadhu yang keempat adalah Tawadhu kepada sesama hamba Allah. Yaitu sikap lemah lembut, kasih sayang, saling menghormati, saling menghargai, saling memberi dan menerima nasihat, dan seterusnya¹⁴

Nilai-nilai pada kumpulan cerpen *Sakinah Bersamamu* part 1 dimana pada cerita tersebut terdapat pada dialog sebagai berikut :

Kopor diatas lemari sudah kuturunkan, dan kini beberapa baju harus rela kulempar-lemparkan ke dalamnya.

“Ya saking bahagianya, aku merasa ingin pulang ke Medan, dan berhenti jadi istrimu!”

“*Brakk!!*” kututup koper secara kasar. Gampang kotak segi empat itu mematung di lantai dingin.

¹⁴ Khozin Abu Faqih, *Tangga Kemuliaan Menuju Tawadhu*, (Jakarta: Al-Itishom), hal. 41-46

Mas Danu terperangah. Wajah memerah, dan pandangannya tiba-tiba bermanik-
manik. Dia duduk. **Berkali-kali kalimat istighfar dihembuskan.**¹⁵

Tabel 1.5 Nilai Kerendahan Hati

Penanda	Petanda
Berkali-kali kalimat istighfar dihembuskan	Rendah hati

Sintagmatik			paradigmatik
Menahan	Amarah	Berulang-ulang	
Menerima	Keadaan	Apapun	
Memperkenalkan	Situasi	Bermacam-macam	

KESIMPULAN

Berdasarkan kajian penelitian di atas, beberapa isi cerita mampu ditelaah
bagaimana nilai moral yang terkandung. Dengan menggunakan model analisis

¹⁵ *Ibid*; Sakinah Bersamamu. Hal 13

semiotika Ferdinand De Saussure, beberapa kandungan tersebut dapat ditemukan, diantaranya yaitu : Nilai Sabar, Nilai Jujur, Nilai Kesetiaan , Nilai tanggung jawab, Nilai kerendahan.

DAFTAR PUSTAKA

Ni Kadek Parmini dkk, “*Analisis Nilai-nilai Pendidikan pada Novel Sang pencerah karya Andrea Hirata*” e-Journal Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Vol.2. No 1 Tahun 2014

Widiyowati Tria Rani Astuti “ *Nilai-nilai Dalam Novel Pesantren Impian Karya Asma Nadia dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Sastra di Sekolah*” (Skripsi-UIN SYARIF HIDAYATULLAH Jakarta, 2015)

Asma Nadia, Sakinah Bersamamu, 2014, Asma Nadia Publishing House

Alex Sobur, Semiotika Komunikasi, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2016, cet.6), hlm.44.

Ratna, Nyoman Kutha. 2009. Penelitian Sastra: Teori, Metode, dan Teknik. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Hal 257

Alex Sobur, Semiotika Komunikasi, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2016, cet.6), hlm.44.

M. Quraish Shihab, Tafsir al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur’a (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm.181

Khozin Abu Faqih, Tangga Kemuliaan Menuju Tawadhu, (Jakarta: Al-Itishom), hal. 41-46